

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI

Rahmi Yulanda Yenni Lubis¹, Ramlah Amaliah², Koimah Muslimah³, Kasman⁴

^{1, 2, 3, 4}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution
Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia
Email: rahmiyulanda2005@gmail.com

Article History

Received: 02-06-2026

Revision: 18-06-2026

Accepted: 21-06-2026

Published: 24-06-2026

Abstract. This study aims to examine how teachers manage classrooms and its impact on early childhood learning motivation. The research method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. Data was gathered from various sources such as books, scientific journals, research articles, and other references relevant to classroom management and early childhood learning motivation. The main source of article data is Google Scholar. Data analysis is done qualitatively through stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that classroom management has an important role in creating a conducive, comfortable, safe, and enjoyable learning environment that can enhance early childhood learning motivation. The implementation of classroom management is carried out through organizing an attractive learning environment, applying learning-through-play methods, managing time effectively, providing positive reinforcement, and building good emotional interactions between teachers and children. Teachers who are able to manage classrooms effectively can improve children's involvement, attention, and enthusiasm in participating in the learning process. On the other hand, ineffective classroom management may cause children to become easily bored, less focused, and have low learning motivation. Therefore, good classroom management is one of the important factors in supporting the success of learning in early childhood education.

Keywords: Classroom Management, Learning Motivation, Teacher, Early Childhood

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta referensi lain yang relevan dengan pengelolaan kelas dan motivasi belajar anak usia dini. Sumber utama basis data artikel adalah Google Scholar. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Implementasi pengelolaan kelas dilakukan melalui penataan lingkungan belajar yang menarik, penggunaan metode bermain sambil belajar, pengelolaan waktu yang efektif, pemberian penguatan positif, serta membangun interaksi emosional yang baik antara guru dan anak. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan, perhatian, serta antusiasme anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat menyebabkan anak mudah bosan, kurang fokus, dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Guru, Anak Usia Dini

How to Cite: Lubis, R. Y. Y., Amaliah, R., Muslimah, K., & Kasman. (2026). Implementasi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 4300-4309. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.6415>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan anak pada jenjang berikutnya. Pada masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun moral (Santrock, 2014). Masa ini sering disebut sebagai *golden age* karena pada periode tersebut anak sangat peka terhadap berbagai stimulasi yang diberikan dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, proses pendidikan pada anak usia dini perlu dirancang secara optimal agar mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut Suyadi (2014), pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak sehingga siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Proses pembelajaran di PAUD, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Fairuz et al., 2026). Menurut (Mulyasa, 2017), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan penataan ruang kelas, tetapi juga meliputi pengaturan perilaku anak, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan waktu, serta interaksi antara guru dan peserta didik.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik untuk mengendalikan, memelihara, dan mengembalikan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wijaya et al (2021) mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah proses yang melibatkan upaya untuk meningkatkan dan menjaga sistem atau organisasi di dalam kelas guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Kemampuan ini merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007. Pengelolaan kelas termasuk dalam kompetensi pedagogik, yang meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan peserta didik. Pengelolaan kelas merupakan tugas penting bagi guru Menurut Usman (2007) dalam Arianti (2018), guru memiliki peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan

motivator. Menurut Brophy (1988) dan rekan-rekan dalam Unal (2012), salah satu kunci keberhasilan dalam mengajar adalah kemampuan guru untuk mengelola kelas dan mengatur proses pengajaran. Pengajaran yang konsisten menunjukkan bahwa manajemen kelas sangat penting, namun tidak sepenuhnya yang paling utama. Tindakan guru harus disesuaikan dengan karakteristik kelas untuk menciptakan iklim yang mendukung motivasi belajar anak. Iklim kelas yang dinamis memerlukan guru untuk menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang tepat. Menurut Faruqi (2018), untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang memotivasi siswa, guru dapat menggunakan prosedur preventif dan kuratif.

Pada pendidikan anak usia dini, pengelolaan kelas memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini memiliki sifat aktif, mudah bosan, suka bermain, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik, nyaman, dan menyenangkan agar anak tetap antusias mengikuti kegiatan belajar. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah membangun perhatian dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan anak kehilangan minat belajar, sulit berkonsentrasi, serta menunjukkan perilaku yang kurang kondusif selama pembelajaran berlangsung (Asisah & Nasrullah, 2020).

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Menurut (Sardiman, 2018) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif bertanya, berani mencoba, mudah berinteraksi, serta memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, anak yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang tertarik terhadap aktivitas belajar.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk mampu menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pengelolaan kelas dapat dilakukan melalui penataan ruang belajar yang menarik, penggunaan media pembelajaran edukatif, penerapan metode bermain sambil belajar, pemberian penghargaan, serta menciptakan hubungan emosional yang baik dengan anak. Menurut Djamarah (2015), pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan optimal. Dengan adanya pengelolaan kelas yang

baik, anak akan merasa aman, dihargai, dan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan pola belajar anak pada era modern juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAUD. Anak-anak saat ini lebih tertarik pada media visual dan aktivitas interaktif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dalam mengelola kelas agar pembelajaran tidak membosankan. Guru yang inovatif dalam menciptakan suasana belajar akan lebih mudah meningkatkan motivasi belajar anak. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, lagu edukatif, permainan, dan aktivitas kelompok dapat membantu anak lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Beberapa penelitian terdahulu Seperti penelitian oleh Damiania et al (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan cenderung berhasil meningkatkan partisipasi dan semangat belajar anak. Namun demikian, implementasi pengelolaan kelas di setiap lembaga pendidikan memiliki kondisi yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengelolaan kelas diterapkan oleh guru serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi pengelolaan kelas oleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai motivator dan pengelola lingkungan belajar yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan pengelolaan kelas yang baik, diharapkan motivasi belajar anak usia dini dapat berkembang secara optimal sehingga mendukung keberhasilan pendidikan pada tahap selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, memahami, serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar anak usia dini berdasarkan berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, serta sumber referensi lain yang relevan.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada penggambaran dan penjelasan mengenai implementasi pengelolaan kelas oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini secara sistematis dan mendalam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan buku utama yang membahas tentang pengelolaan kelas, motivasi belajar, dan pendidikan anak usia dini. Sumber utama basis data artikel adalah Google Scholar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku pendukung, skripsi, tesis, peraturan pendidikan, serta sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam mengorganisasi, mengarahkan, serta menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi, perilaku peserta didik, serta dinamika pembelajaran di dalam kelas. Menurut (Djamarah, 2015), pengelolaan kelas adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek seperti pengaturan lingkungan fisik kelas, pengelolaan perilaku peserta didik, pengaturan interaksi pembelajaran, serta pengelolaan waktu dan aktivitas belajar.

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengelolaan kelas memiliki karakteristik yang lebih dinamis dan fleksibel dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik anak usia dini yang masih berada pada tahap perkembangan awal, yaitu aktif bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah bosan, serta belajar melalui aktivitas bermain. Oleh karena itu, pengelolaan kelas pada PAUD lebih menekankan pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, aman, penuh stimulasi, dan berbasis permainan. Pengelolaan kelas yang baik pada PAUD tidak hanya bertujuan untuk menciptakan keteraturan, tetapi juga untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, sehingga anak dapat terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Konsep Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang menimbulkan semangat dan keinginan untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Rumhadi (2017) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Motivasi ini menjadi penggerak utama yang membuat anak mau terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada anak usia dini, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Anak usia dini belum sepenuhnya memiliki kesadaran belajar yang kuat seperti peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka sangat bergantung pada stimulus eksternal seperti suasana kelas, metode pembelajaran, dan interaksi dengan guru (Tukan et al., 2025). Motivasi belajar pada anak usia dini dapat terlihat dari indikator seperti antusias dalam mengikuti kegiatan, aktif bertanya, berani mencoba hal baru, serta menunjukkan ekspresi senang dalam belajar. Sebaliknya, anak yang memiliki motivasi rendah cenderung menunjukkan perilaku pasif, kurang fokus, mudah bosan, dan tidak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hubungan pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar

Pengelolaan kelas dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan aman bagi anak, sehingga secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar. Dalam psikologi pendidikan, lingkungan belajar yang positif dapat memengaruhi kondisi emosional anak. Ketika anak merasa nyaman, aman, dan dihargai di dalam kelas, maka anak akan lebih mudah untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, suasana kelas yang tidak kondusif, tidak teratur, dan penuh tekanan dapat menurunkan motivasi belajar anak (Uno, 2018). Pengelolaan kelas juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur perilaku anak agar tetap fokus pada kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah mengarahkan perhatian anak, mengurangi perilaku mengganggu, serta meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan motivasi belajar anak usia dini.

Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Implementasi pengelolaan kelas pada PAUD dilakukan dengan pendekatan yang menyesuaikan karakteristik perkembangan anak. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola lingkungan belajar. Salah satu aspek penting dalam implementasi pengelolaan kelas adalah penataan lingkungan fisik kelas. Lingkungan kelas yang menarik, bersih, aman, dan penuh warna dapat memberikan stimulasi positif bagi anak. Menurut Suharsimi (2013), lingkungan belajar yang tertata dengan baik akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif karena dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan peserta didik. Dalam PAUD, penataan ruang kelas biasanya dilengkapi dengan media visual, alat permainan edukatif, serta area belajar yang variatif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis bermain (*learning by playing*) merupakan strategi utama dalam pengelolaan kelas PAUD. Bermain merupakan aktivitas yang sangat dekat dengan dunia anak sehingga dapat membuat proses belajar menjadi lebih alami dan menyenangkan. Melalui bermain, anak tidak hanya belajar aspek kognitif, tetapi juga sosial, emosional, dan motorik secara bersamaan (Santoso et al., 2023). Pengelolaan waktu juga menjadi aspek penting dalam implementasi pengelolaan kelas. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga kegiatan pembelajaran harus dirancang dalam durasi yang singkat, variatif, dan tidak monoton. Guru perlu menyisipkan kegiatan seperti lagu, cerita, permainan, dan aktivitas fisik agar anak tetap fokus dan tidak mudah bosan.

Penguatan positif seperti pujian, penghargaan, dan perhatian dari guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut Santrock, *reinforcement* positif dapat memperkuat perilaku yang diharapkan serta meningkatkan motivasi intrinsik anak dalam belajar. Ketika anak mendapatkan apresiasi, mereka akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi emosional antara guru dan anak juga menjadi faktor yang sangat penting dalam pengelolaan kelas. Guru yang mampu membangun hubungan yang hangat, sabar, dan penuh perhatian akan menciptakan rasa aman pada anak. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar karena anak merasa diterima dan tidak tertekan dalam proses pembelajaran (Noer & Nuryani, 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, termasuk anak usia dini. Berbagai hasil penelitian tersebut dapat memperkuat pemahaman bahwa implementasi pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan hanya berpengaruh pada aspek keteraturan kelas, tetapi juga berdampak langsung pada aspek psikologis anak, seperti minat, semangat, dan keterlibatan dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Damiania et al (2025) menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan secara sistematis oleh guru mampu meningkatkan motivasi belajar anak secara signifikan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru yang mampu mengatur suasana kelas dengan baik, menciptakan lingkungan yang menyenangkan, serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dapat membuat anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada praktiknya, pengelolaan kelas tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Penelitian Arianti (2018) menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola kelas, membangun interaksi yang positif, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan. Guru yang mampu menunjukkan sikap ramah, perhatian, serta memberikan dukungan emosional kepada peserta didik akan lebih mudah meningkatkan motivasi belajar. Jika dikaitkan dengan implementasi pengelolaan kelas pada anak usia dini, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek hubungan emosional antara guru dan anak menjadi bagian penting dalam menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan. Penelitian lain oleh Faruqi (2018) juga menjelaskan bahwa penggunaan strategi pengelolaan kelas yang tepat, baik secara preventif maupun kuratif, dapat menciptakan iklim pembelajaran yang lebih teratur dan kondusif. Strategi preventif seperti membuat aturan kelas, menata lingkungan belajar, serta menyiapkan media pembelajaran yang menarik dapat mencegah munculnya perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Sementara itu, strategi kuratif seperti pemberian teguran yang mendidik dan penguatan positif dapat membantu memperbaiki perilaku anak di kelas. Dalam konteks PAUD, strategi ini sangat relevan karena anak usia dini masih berada pada tahap belajar mengenal aturan dan mengontrol diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai implementasi pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mengelola kondisi pembelajaran yang kondusif, baik dari aspek fisik, interaksi, maupun pengelolaan perilaku anak. Motivasi belajar anak usia dini merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri anak yang memengaruhi keterlibatan dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar serta peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Pengelolaan kelas memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar, di

mana kelas yang tertata dengan baik, aman, dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sedangkan kelas yang kurang kondusif dapat menurunkan minat belajar anak. Implementasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan melalui penataan lingkungan kelas yang menarik, penggunaan metode bermain sambil belajar, pengelolaan waktu yang tepat, pemberian penguatan positif, serta pembangunan interaksi emosional yang baik antara guru dan anak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif oleh guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal di PAUD

REFERENSI

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Asisah, N., & Nasrullah, N. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 102–115. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.128>
- Brophy, J. (1988). *Educating teachers about managing classrooms and students*. Michigan: Michigan State University.
- Damiania, S., Halida, & Amalia, A. (2025). Implementasi Prosedur Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gembala Baik Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 3(4), 281–296.
- Djamarah, S. B. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fairuz, A. N. M., Sujani, E. H., & Sugiharti, E. W. (2026). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif pada Anak Usia Dini. *Al Walad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8, 30–39.
- Faruqi, D. (2018). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45–53.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noer, U., & Nuryani, N. (2018). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX MTS YMPI Rappang Kabupaten Sidrap. *Al-Ishtlah: Jurnal Studi Pendidikan*, XVI(2), 191–208. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.750>
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(2), 33–41.
- Santoso, W. T., Utama, Haryanto, S., & Muhibbin, A. (2023). Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Seni Pertunjukan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 881–888. <https://jurnaldidaktika.org>
- Santrock, J. W. (2014). *Educational psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tukan, B. L. K., Aran, A. M., & Lelu, S. (2025). Pengelolaan Kelas Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Antara Guru dan Siswa di SMP Negeri Satap Nusadani. *Inovasi: Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 4(3), 651–662.

- Unal, Z. (2012). The Impact of Classroom Management on Student Achievement and Motivation. *International Journal of Social Sciences & Education*, 2(3), 1–9.
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. . (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, A., Fathurrohman, R., Roudhotusyarifah, I., & Ibrahim. (2021). Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 94–101.